



Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi

Yanti Shantini¹, Achmad Hufad², Elih Sudiapermana³, Iip Saripah⁴, Deti Nudiaty⁵

¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 11-08-2023
Disetujui 20-03-2023

Kata Kunci:

Pendampingan belajar, orang tua, Teknologi informasi, Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Sejak pandemi terjadi, kebijakan Belajar Dari Rumah diberlakukan oleh pemerintah sehingga orang tua dituntut untuk mampu mendampingi anak. Muncul berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan ini karena selama ini proses belajar secara formal diserahkan kepada guru di sekolah. Dibutuhkan pengetahuan dan latihan bagi orang tua sehingga mampu mendampingi anak belajar selama masa pandemic, terutama dengan menggunakan perangkat teknologi informasi yang harus dimaksimalkan akibat dari pembelajaran online. Untuk itu, dalam kajian ini difokuskan pada optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan kualitatif digunakan dengan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur, yang terdiri dari bahan atau kajian pustaka yang koheren. Upaya optimalisasi yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan terus menjadi orang tua pembelajar dengan melakukan identifikasi kemampuan diri, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri, implementasi capaian pengembangan diri dan mengevaluasi hasil implementasi dari capaian kompetensi yang telah dilakukan dalam proses mendampingi anak belajar terutama kegiatan belajar yang memanfaatkan penggunaan IT.

Penulis Koresponden:

Yanti Shantini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudi No 229, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
Email: yanti.shantini@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga memberikan dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak (Data, et.al, 2021). Dalam kerangka mempersiapkan masa depan anak yang akan meneruskan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa, maka sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental. Oleh karenanya, lingkungan keluarga sejatinya tempat anak mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Dengan demikian perlu diciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian anak (Ramedlon, 2021).

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini, dimana peran pendidikan yang pertama dan utama dikembalikan ke dalam lingkungan keluarga. Orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan di masa pandemi Covid-19 perlu dibangun hubungan yang baik antara guru, orang tua maupun peserta didik agar proses belajar di sekolah maupun di rumah seiring sejalan. Partisipasi orang tua begitu penting untuk terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang dapat dilakukan di rumah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, orang tua mengotrol, memberikan petunjuk, memberikan bimbingan, dan memberimotivasi (Ratiwi & Roro, 2020).

Sejak awal tahun 2020, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 sebagai respon untuk menekan penularan Covid-19. Seluruh kegiatan pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran daring memiliki konsekuensi tambahan baik bagi penyelenggara pendidikan maupun bagi keluarga yang memiliki anak usia sekolah. Bagi orangtua, tugas dan tanggungjawab mendidik anak yang semula dibagi bersama pihak penyelenggaraan pendidikan, sebagian besar kembali lagi menjadi tugas orang tua di rumah. Pembelajaran yang biasanya sebagian besar dilakukan di lembaga pendidikan sekarang menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua di rumah.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama belajar dari rumah, yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua berperan membimbing anaknya selama proses belajar dari rumah; 2) Orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak bersemangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; dan 4) Orang tua sebagai pengarah atau director.

Selama menjalankan perannya, orang tua menghadapi berbagai masalah dalam mendampingi anak belajar. Masalah yang dihadapi orang tua berdasarkan hasil observasi, kajian ilmiah dan berbagai penelitian (Winingsih (2020), Etika Widi Utami, (2020), Fahlana (2021), dll.) diantaranya adalah: 1) orang tua kurang memahami materi belajar, 2)kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat

belajar anak, 3) tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, 4) orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, 5) kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan 6) kendala terkait jangkauan layanan internet.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) baru saja merilis laporan "Profil Internet Indonesia 2022". Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia sudah mencapai 77,02% pada 2021-2022. The Asian Parent juga melakukan survei terhadap 670 ibu di Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan, dan beberapa kota lainnya. Mayoritas responden sudah memiliki 1-3 anak. Ibu di Indonesia rata-rata menghabiskan tiga jam setiap hari untuk bermedia sosial. Selain media sosial, responden rerata menggunakan aplikasi pesan instan selama dua jam per hari. Sebanyak 71% responden mengakses internet ketika sedang beristirahat dari pekerjaan kantor atau rumah tangga. Waktu lainnya yang sering digunakan untuk berinternet adalah sebelum tidur malam (63%) dan setelah bangun pagi (40%). Data ini menunjukkan bahwa interaksi ibu dengan teknologi cukup intens setiap harinya (databoks.katadata.co.id, 2022).

Hal ini juga didukung dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja masih belum maksimal, yakni orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, pengawas, serta berperan dalam mendampingi dan mengontrol proses belajar siswa. Hanya saja tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya dengan baik, karena kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi ajar serta adanya kewajibannya orang tua untuk bekerja (Susanti & Siti, 2022).

Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak sangat utama dan memiliki adil yang besar dalam menghantarkan anak untuk sukses meraih prestasi belajar (Bakhtiyar, 2018). Secara umum, orangtua berperan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus, peran orang tua yang muncul yaitu menjaga dan memastikan anak untuk tetap belajar di rumah meskipun dilakukan secara online, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi dengan anak, membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi. Sehingga, diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemic (Rahayu et al., 2019). Beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut: a. Menyediakan fasilitas belajar. b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar. e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar (Qomaruddin, 2017).

Keberlangsungan tantangan pendampingan belajar di rumah harus menjadi perhatian orang tua karena meskipun kelak sekolah dapat normal kembali dengan tatap muka, cara belajar anak pun sudah mulai berubah. Perubahan belajar yang diprediksi akan permanen di masa yang akan datang dapat dilihat dari semakin beragam, semakin menarik, dan semakin banyaknya

sumber belajar yang dapat diakses anak di rumah seperti youtube, *Learning Management System (LMS)*, *search engine*, *audiobook*, dsb. Di era digital ini, orang tua memiliki tantangan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya, pengguna internet tidak memandang usia dari anak hingga orang dewasa. Banyak orangtua di era digital merasa sulit menemukan cara terbaik mengasuh anak. Disatu sisi penggunaan teknologi digital seperti internet dan video games dalam keluarga tidak bisa terelakkan lagi namun disisi lain anak-anak dan orangtua dapat mengalami dampak negatif media itu. Tantangan untuk memaksimalkan potensi anak semakin berat saat memasuki era digital (Zulfitria, 2017).

Digital Parenting adalah upaya pengasuhan atau pendidikan yang memperkenalkan dunia digital native kepada orangtua, serta mengedukasi agar mampu mempersiapkan anak menghadapi perkembangan teknologi. Digital parenting melibatkan peran orangtua dalam mendampingi anaknya menghadapi era digital sehingga ada keahlian yang harus dimiliki orang tua agar tidak digerus dengan kecanggihan zaman. Keahlian tersebut berupa cara berkomunikasi terhadap anak, cara memproteksi gawai anak, cara membuat kesepakatan kepada anak dan sebagainya (Azizah, 2017). Para orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pengawasan terhadap penggunaan internet pada anak. Sehingga menerapkan pola asuh yang tepat pada anak di era digital ini sangat dibutuhkan (Nahriyah, 2017)

Pendampingan dan bimbingan perlu dilakukan ketika anak sedang menggunakan gadget. Peran orang tua dalam mendisiplinkan anak sangat dibutuhkan agar anak tidak mengalami ketergantungan yang akan menyebabkan dampak negatif terhadap perkembangan terutama hubungannya dengan perkembangan sosial anak. Pendampingan dialogis anak pada penggunaan gadget dilakukan dengan mengontrol apa saja yang dilakukan dan dilihat anak supaya mencegah anak dari pengaruh negatif pemakaian gadget (Waisyah, 2015). Oleh karenanya, bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih terarah dalam penggunaan gadget serta bisa dikondisikan agar lebih giat dalam belajar. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan kekecewaan pada anak dan mungkin merasa frustrasi.

Kebutuhan terhadap teknologi merupakan salah satu kebutuhan penting saat ini, hal ini dikarenakan teknologi sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia. Salah satu produk teknologi yang sangat dibutuhkan saat ini adalah aplikasi teknologi informasi. Salah satu produk aplikasi teknologi informasi yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang paling berkembang pada saat ini adalah gadget. Gadget pada era globalisasi sangatlah mudah dijumpai, sebab hampir semua kalangan masyarakat memiliki gadget. Pasalnya gadget tidak hanya beredar di kalangan remaja (usia 12-21 tahun) dan dewasa atau lanjut usia (usia 60 tahun keatas), tetapi juga beredar di kalangan anak-anak (usia 7-11 tahun) dan ironisnya lagi gadget bukan barang asing untuk anak (usia 3-6) tahun yang seharusnya belum layak menggunakan gadget (Nurfadilah et al., 2019). Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kecanggihan teknologi. Melalui gadget dan internet, proses belajar anak menjadi lebih kreatif

dan menyenangkan. Jika anak memiliki bakat menari atau menggambar memutar video tutorial di youtube bisa ditiru dan menjadi inspirasi bagi anak (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dan memiliki andil yang besar dalam kegiatan belajar anak di rumah terutama di era digital. Namun, belum adanya rumusan langkah optimalisasi peran orang tua untuk meminimalisir permasalahan yang dihadapi selama mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dalam pemanfaatan teknologi informasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh datanya. Metode yang digunakan yaitu studi literatur. Studi literatur dipilih agar dapat memberikan gambaran umum tentang masalah yang dialami oleh orang tua selama pandemic Covid 19 terutama dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan kecanggihan teknologi informasi. Studi literatur ini dilakukan untuk mengevaluasi keadaan pengetahuan tentang topik tertentu (Snyder, 2019). Studi ini juga dapat berguna jika tujuannya adalah untuk terlibat dalam pengembangan teori (Baumeister & Leary, 1997; Torraco, 2005). Metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan mensintesis temuan studi yang bersangkutan, reliabilitas dan validitas review dilakukan dengan: 1), reviewer perlu menyajikan kriteria yang tepat yang digunakan untuk: (a) Merumuskan pertanyaan penelitian; (b) Menetapkan kriteria inklusi atau eksklusif; (c) Memilih dan mengakses literatur; (d) Menilai kualitas literatur yang termasuk dalam review; (e) Menganalisis, mensintesis dan menyebarkan temuan (Ramdhani et al., 2014).

Proses studi literatur terdiri dari tiga langkah untuk pengembangan tinjauan literatur yang baik dan efektif. Tiga langkah dari proses tinjauan pustaka yang diusulkan adalah: 1) Input, 2) Pengolahan, dan 3) Output (Levy & Ellis, 2006). Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan data literatur, yang terdiri dari bahan atau kajian pustaka yang koheren dengan pembahasan yang dimaksud. Analisis data yang dilakukan menggunakan content analysis (analisis isi) dengan melakukan pembahasan mendalam terhadap isi informasi dalam berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar

Salah satu peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak yaitu dengan selalu bertanggung jawab mengingatkan anak dalam berbagai hal seperti mengingatkan bangun tidur pagi, tidak tidur larut malam, selalu menghormati orang yang lebih dewasa. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memutuskan, menggerakkan, dan membiasakan agar melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tugas

penting orang tua serta guru menjadi sangat penting dalam menunjang proses belajar anak di rumah (Suprihatin, 2020).

Orang tua juga bertindak dalam membantu menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Menemani proses belajar serta masih terdapat banyak peran dari orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar ada dengan sistem online saat ini. Sikap orang tua menemani anak dalam sistem pembelajaran online ini akan membantu anak menumbuhkan komunikasi intens antar keduanya. Terjalannya komunikasi tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat. Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak. Maka diperlukan kreativitas dari tenaga pendidik atau guru untuk memberikan pembelajaran online yang menyenangkan dan menarik, sehingga muncul minat besar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan dalam proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah (Setiawan & Ilmiah, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendampingi proses belajar anak di rumah, hanya saja sebagian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya, karena kedua orang tua harus bekerja, sehingga pendampingan pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan guru tambahan yang cenderung lebih memahami materi ajar yang diberikan. Peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi sebagai pendamping dan sebagai motivator, selain itu orang tua juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal. Peran orang tua terhadap hasil belajar juga sangat penting, dengan adanya tanggung jawab dari orang tersebut maka hasil belajar siswa akan berpengaruh khususnya hasilnya belajar yang berkaitan dengan afektif dan psikomotorik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan berperan dalam pendampingan proses belajar siswa (Tri Susanti & Quratul Ain, 2022).

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anaknya dalam belajar di rumah (WHO, 2013). Orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi diarahkan pada pengasuhan yang lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Sejalan dengan penelitian (Yulianingsih et al., 2020) mengenai keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi bahwa pendampingan dilakukan dengan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumahnya, sebagai wadah anak belajar, menjelaskan dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, sehingga dapat merespon dengan baik kebutuhan pembelajaran di sekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan ciri-ciri sebagai berikut: dapat menyelesaikan tugas yang dari sekolah, dapat mempraktekkan pembelajaran di rumah, dan dapat aktif bekerja dalam proses pembelajaran (Ulfasari & Fauziah, 2021).

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga berperan dalam penentuan masa depan anak-anaknya. Pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga yang menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di luar bukan berarti orang tua dapat begitu saja melepas anak-anaknya. Orang tua juga harus berperan untuk mengawasi, mengarahkan, dan memberi edukasi bagi anak-anak dengan baik. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan anak-anaknya dalam bidang Pendidikan (Amalia Hasibuan, 2021).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab orang tua meliputi tanggung jawab keimanan, materi, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. Tanggung jawab inilah yang disebut dengan bentuk pendidikan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang sehat, cerdas, berkarakter mulia, berakhlak serta mampu menjadi generasi kuat dan memiliki masa depan yang cerah (Andriyani, 2018).

Orang tua berperan dalam mendampingi keberhasilan dan kesuksesan anak selama belajar di rumah. Awalnya peran orang tua adalah membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Selain itu, belajar di rumah membutuhkan peran penting orangtua secara optimal sebagai pendamping pendidikan akademik. Peran orang tua saat ini sangatlah luas. Dilihat dari fungsinya keluarga memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Pembentukan karakter dan perilaku anak sangat bergantung pada pengasuhan orang tua. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka dampaknya akan terlihat ketika anak sudah dewasa. Pengasuhan anak merupakan interaksi antara orang tua dan anak secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangannya yang optimal (Rahayu et al., 2019).

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, termasuk di dalamnya pertumbuhan dan perkembangan motivasi belajar. Oleh karenanya, motivasi anak tergantung pada pemikiran, perlakuan, pola asuh kedua orang tua dan lingkungannya. Tugas menjadi orang tua pada era globalisasi saat ini tidak mudah, orang tua tentunya mengharapkan anaknya tidak hanya menjadi anak yang pintar, tetapi juga patuh dan taat. Pendidikan tidak bisa diberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah, terlebih di masa pandemic yang mengharuskan anak belajar dari rumah. Orang tua berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk moral, nilai agama, dan budi pekerti serta memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah pada masa pandemik Covid-19 saat ini. Orang tua memegang peranan penting dalam memotivasi anak, karena orang tualah yang

paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memaksimalkan peran utamanya tersebut dalam mendidik anak-anaknya (Sitti 'abidah, 2020).

Dalam prakteknya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pendampingan belajar oleh orang tua meliputi penyediaan fasilitas yang memadai, meluangkan waktu untuk menemani belajar, memberikan motivasi, memantau jadwal belajar dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Orang tua diharapkan dapat memantau dan mendampingi proses belajar siswa secara maksimal. Penyediaan fasilitas belajar seperti alat tulis, alat elektronik (HP/Laptop), serta jaringan internet menjadi alat yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Meluangkan waktu untuk menemani dan memantau kegiatan belajar juga sangat penting. Memberikan motivasi agar tidak bosan dalam kegiatan belajar dari rumah menjadi kunci keberhasilan (Nugraheni Kusumaningrum & Mardiana, 2021).

Tanggungjawab terhadap kegiatan belajar dari rumah yang menjadi kebijakan pemerintah kehadiran orang tua menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagaimana mestinya. Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak. Orang tua perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama belajar dari rumah waktu bermain dan belajar anak cenderung tidak teratur. Pada konteks tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan agar terus mendampingi proses belajar dari rumah (Rahmania et al., 2020).

Adapun peranan keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah meliputi; 1) Orang tua dapat bekerjasama dengan sekolah, 2) Sikap anak terhadap sekolah sangat tergantung dan dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, dibutuhkan kepercayaan orang tua secara penuh, 3) Orang tua harus selalu memperhatikan kegiatan sekolah anak, yaitu dengan memperhatikan pengalaman- pengalamannya dan menghargai segala usahanya dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, 4) Orang tua menunjukkan kerjasama dalam cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan selalu memotivasi, serta membimbing anak dalam belajar, 5) Orang tua bekerjasama secara sinergis dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak, 7) Orang tua bersama anak, senantiasa mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan orang tua mendampingi selama menjalani proses belajar (Bakhtiyar, 2018).

Permasalahan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu dan kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Sehingga orang tua merasa kurang maksimal dalam membimbing anaknya. Oleh karenanya, orang tua perlu lebih memperhatikan lagi perannya dalam mendampingi belajar anak. Tidak

jarang orang tua mencari solusi dengan meminta bantuan kepada saudara sekitar atau memberi les privat kepada anak sesuai dengan kemampuan finansial. Cara seperti itu membuat anak akan belajar cukup baik dan bisa mendalami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Oleh karena itu orang tua dari peserta didik diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat supaya anak bisa terjamin dalam segi belajar, menerapkan ilmu yang diajarkan, dan merasa nyaman dalam belajar (Amalia Hasibuan, 2021).

Selain itu, berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran daring diantaranya rendahnya motivasi belajar, rendahnya efektifitas pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, banyaknya siswa yang tidak belajar dengan bersungguh-sungguh. Permasalahan ini muncul akibat pelaksanaan pembelajaran daring yang terkesan sangat mendadak, sehingga penerapannya belum dapat berjalan dengan optimal. Selain itu kurang efektifnya pembelajaran daring juga disebabkan karena ketidaksiapan orang tua dalam menemani serta membimbing belajar di rumah, dan kurangnya rasa nyaman dalam belajar karena penggunaan handphone dalam waktu lama. Oleh karenanya, peran orang tua dalam mengawasi serta menemani proses belajar anak sangat penting (Susanti & Siti, 2022).

Adapun kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan kegiatan belajar ini sangat dirasakan oleh cukup banyak orang tua. Orang tua siswa mengalami kendala yaitu kurangnya fasilitas yang menunjang seperti masih kurangnya jaringan internet dan alat elektronik seperti HP/Laptop. Kesulitan pada proses belajar mengajar siswa secara daring atau online orang tua merasa terbebani karena terbatasnya pengetahuan dalam bidang pelajaran tertentu. Pekerjaan dan kesibukan orang tua yang tidak bisa di tinggalkan, menyebabkan terbatasnya waktu dalam memantau kegiatan belajar siswa secara daring. Hal ini menyebabkan kurangnya pendampingan orangtua dalam ikut serta pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan belajar secara daring (Nugraheni Kusumaningrum & Mardiana, 2021).

Selama belajar dari rumah orang tua memiliki beberapa kendala-kendala yang dijumpai baik dari anak atau orang tua sendiri. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, dapat disebabkan anak terlalu asik bermain, kurangnya akses internet yang mendukung, orang tua kurang disiplin, dan kurangnya pengetahuan tentang pengoperasian teknologi (Rahmania et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, setiap kategori profesi orang tua memiliki faktor penghambat yang berbeda. Penghambat yang di rasakan oleh narasumber terkait mendampingi anak pada kegiatan pembelajaran dari rumah ialah harus membagi waktu untuk mendampingi anak, pembagian waktu dalam bekerja, di rumah, mendampingi anak untuk proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas seperti handphone dan kuota internetnya. Pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran yang kurang di pahami oleh orang tua, anak-anak sering melalaikan waktu belajar dan belajar anak-anak tidak teratur, membuat anak-anak tidak susah mengatur waktu karena kebiasaan bangun kesiangan saat pembelajaran diadakan secara daring juga menjadi faktor penyebabnya. Kegiatan keluarga dan pembelajaran anak selama pandemi menimbulkan berbagai kondisi

yang menyebabkan kejenuhan dan menurunnya minat belajar anak. Pandemi Covid-19 membuat beberapa orang berhenti dari pekerjaannya, sehingga membuat orang tua menjadi mencari nafkah lebih ekstra. Hal ini menyebabkan orang tua fokus mencari untuk penguatan ekonomi, sehingga membuat pendampingan anak menjadi tidak optimal. Pengeluaran yang bertambah karena harus membeli kuota untuk kelancaran pembelajaran online, fasilitas yang tidak memadai dalam melaksanakan pembelajaran online, ada juga yang menambah dana untuk membeli keperluan pembelajaran daring seperti handphone android, laptop dan lain sebagainya, permasalahan anak yang lebih suka bermain dari pada belajar karena atmosfer sekolah tidak terasa dirumah, dan pemahaman orang tua mengenai pengoperasian teknologi yang masih minim (Ulfasari & Fauziah, 2021)

Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar

Berdasarkan kendala tersebut sebagian orang tua yang tidak kalah memiliki strategi-strategi dalam mendampingi anaknya belajar selama learn from home (Rahmania et al., 2020). Menurut Liem Hwie (dalam Kartini Kartono 1985), ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu: Pertama, menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Kedua, untuk mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum sehingga anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan tugas dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda. Ketiga, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah. Orangtua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dalam rangka mendisiplinkan anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik. Ke empat, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orangtua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orangtua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orangtua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat. Kelima, menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Untuk membantu dalam proses pendidikan, orangtua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orangtua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orangtua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya (Ramedlon, 2021).

Pada dasarnya ada berbagai cara untuk memberikan penguatan saat orang tua tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi, seperti memberikan pendampingan saat menghadapi kesulitan, mengajar melalui tutorial online bahkan mendalami pembelajaran, dan untuk mengoptimalkannya, orang tua perlu memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal Literasi TIK masih menitikberatkan pada optimalisasi kognisi,

emosi dan psikomotorik serta seluruh aspek perkembangannya (Ulfasari & Fauziah, 2021).

Pelaksanaan belajar di rumah banyak orang tua memberikan motivasi selama belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Subarto, dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya (Cahyati dan Kusuma, 2020). Dengan hal seperti ini, anak membutuhkan peran orang tua agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Disinilah letak fungsi dan tanggung jawab orang tua, yakni membesarkan, mendidik, membimbing dan memenuhi kebutuhan dasar anak sesuai kebenaran (Widiartawan dan Tafonao, 2021). Jika hal ini dilakukan sebagai penguatan didalam diri anak dan sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya, maka anak mengalami dampak secara signifikan bagi dirinya.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana. Anggota keluarga harus bersabar atau melatih menahan diri, jangan ikut memberikan gangguan dalam belajar, orang tua hendaknya peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pelajaran. Perlu sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi masih usia dini. Sikap kasar justru tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya (Qomaruddin, 2017).

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dengan berbagai macam jenis dan fitur. Teknologi selalu baru dari hari ke hari. Kebutuhan terhadap teknologi merupakan salah satu kebutuhan penting saat ini, hal ini disebabkan karena teknologi sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia (Pebriana, 2017). Salah satu produk aplikasi teknologi informasi yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang paling berkembang pada saat ini adalah gadget. Gadget sendiri dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC, dan juga telepon seluler atau smartphone. Penggunaan gadget bagi anak usia dini bagai dua mata pisau. Di satu sisi memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, namun di sisi lain juga memberikan dampak yang berbahaya bagi pengembangan karakternya. Gadget memiliki beberapa manfaat yakni dapat menunjang pengetahuan serta mempersiapkan anak menghadapi dunia digital. Dia menjelaskan, pengetahuan bisa diperoleh melalui beragam aplikasi edukatif yang bisa diunduh gadget tersebut. Aplikasi semisal menebak warna bisa melatih kemampuan anak dalam mengenali jenis-jenis warna di sekitarnya. Selain itu, gadget juga dapat melatih kemampuan berbahasa asing anak karena biasanya

aplikasi maupun program yang tertera di gadget menggunakan bahasa asing (Nurfadilah et al., 2019).;

Optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar perlu dilakukan dengan beberapa langkah: 1) Orang tua perlu melakukan identifikasi diri terkait dengan kemampuan apa saja yang perlu ditingkatkan, dikurangi, bahkan perilaku apa yang perlu dihilangkan sama sekali. Orang tua perlu pandai untuk mengkaji diri terkait kemampuan mengelola emosi, kemampuan dalam beberapa materi dasar yang dipelajari anak, dan kemampuan menggunakan serta memanfaatkan alat teknologi yang digunakan selama mendampingi anak belajar. Orang tua juga perlu bisa mengkaji diri perilaku-perilaku apa yang perlu dikurangi bahkan dihilangkan terutama terkait pola pengasuhan dan pengelolaan emosi dalam mendampingi anak belajar, seperti perasaan kesal, tidak sabar dalam menghadapi anak, abai terhadap perasaan anak, dan lain sebagainya. 2) Orang tua perlu mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan daftar hasil identifikasi yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya. Orang tua membuat capaian prioritas untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendampingi anak belajar. Hal ini dapat dilakukan sambil mendampingi anak belajar diiringi proses belajar orang tua untuk mencapai kemampuan yang ingin dicapai tersebut. Proses ini juga dapat dibantu dengan mengikuti webinar, membaca buku, artikel, dan sumber belajar lainnya terkait dengan kompetensi-kompetensi dalam mendampingi anak belajar. 3) Mengimplementasikan hasil belajar orang tua dalam mengembangkan kemampuannya dalam mendampingi anak. Hal ini sebetulnya dapat dilakukan sambil mendampingi anak belajar dimulai dari langkah kesatu, namun langkah ini dapat diprioritaskan secara khusus oleh orang tua untuk kemudian dapat dievaluasi pada langkah berikutnya. 4) Mengevaluasi hasil implementasi dan capaian kemampuan dalam mendampingi anak belajar. Hal ini untuk mengukur sejauh mana perubahan dan pengembangan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar sesuai dengan prioritas kompetensi yang telah dibuat daftarnya pada langkah 1 dan langkah 2.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini, dimana peran pendidikan yang pertama dan utama dikembalikan ke dalam lingkungan keluarga. Orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan di dalam keluarga. dalam proses pembelajaran daring orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan berperan dalam pendampingan proses belajar siswa. Tugas menjadi orang tua pada era globalisasi saat ini tidak mudah. Orang tua diharapkan dapat memantau dan mendampingi proses belajar siswa secara maksimal. Penyediaan fasilitas belajar seperti alat tulis, alat elektronik (HP/Laptop), serta jaringan internet menjadi alat yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, meluangkan waktu untuk menemani, memantau kegiatan belajar juga sangat penting, dan memberikan motivasi agar semangat dalam kegiatan belajar dari rumah.

Peran tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk

membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu dan kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, dapat disebabkan anak terlalu asik bermain, kurangnya akses internet yang mendukung, orang tua kurang disiplin, dan kurangnya pengetahuan tentang pengoperasian teknologi. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan terus menjadi orang tua pembelajar dengan melakukan identifikasi kemampuan diri, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri, implementasi capaian pengembangan diri dan mengevaluasi hasil implementasi dari capaian kompetensi yang telah dilakukan dalam proses mendampingi anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Hasibuan, C. (2021). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In *Journal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 6).
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 790–803.
- Bakhtiyar. (2018). Peran Keluarga Sebagai Pendamping Belajar Anak Dalam Meraih Prestasi Belajar Di Sekolah Melalui Pemanfaatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosio Kultural. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 8(1), 37–45.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1, 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi 04, no. 1 (2020): 152–159.
- Data, et.al. (2021). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *ELEOS: Jurnal teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Volume 1, Nomor 1 Edisi Juli 2021 (Hal. 50-62)*
- Fahlana, H. (2021). *Peran dan Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 397–403. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/download/4738/2893>
- Kartono, Kartini, 1985, Peran Orang Tua dalam Memandu Anak. Jakarta, Rajawali.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Saku Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Levy, Y., & Ellis, T. J. (2006). A Systems Approach to Conduct an Effective Literature Review in Support of Information Systems Research. *Informing Science Journal*, 9.
- Nahriyah S. (2017). Tumbuh Kembang anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 65–74.
- Nugraheni Kusumaningrum, R., & Mardiana, T. (2021). Pendampingan Orang Tua terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 3(3), 20. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>

- Nurfadilah, F., Zaman, B., & Romadona, N. F. (2019). Upaya Orang Tua Untuk Mencegah Ketergantungan Anak Terhadap Penggunaan Gadget. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 90–98.
- Qomaruddin, P. A. (2017). Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 117–132.
- Rahayu, E., Anggraini, V. A., & Islam, S. N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 37–49.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99–110.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 03(01), 47–56.
- Ramedlon. (2021). Peran Keluarga Dalam Pendampingan Proses Belajar Mengajar Di Rumah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 168–180.
- Ratiwi & Woro. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Kognitif. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2020 ISSN: 26866404*
- Sitti 'abidah. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tri Susanti, W., & Quratul Ain, S. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.42882>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Utami, Etika Widi. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, Anita. & Yulia Ayriza. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi*. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- WHO. (2013). mental health action plan. mental health action plan 2013-2020, 86(1), 10-22. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8601_03
- Widiartawan, Nyoman and Talizaro Tafonao. (2021). “Peranan Dan Kedudukan Orang Tua Di Tengah Keluarga Dan Gereja Sebagai Pendidik The Role and Position of Parents in The Middle of The Family and The Church as Educators.” *jurnal SHAMAYIM* 1, no. 2: 188– 203.

- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD Holistika*. 95-102